

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model yang digunakan peneliti untuk melakukan atau mengimplementasikan penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Struktur penelitian ini bergantung pada pertanyaan kuantitatif dan terbatas pada masalah yang ada dengan rumusan masalah seperti yang dinyatakan dalam pernyataan. Penelitian ini memakai metode jenis penelitian kuantitatif, informasi data berbentuk angka-angka dan uji statistik atas persetujuan wajib pajak untuk menguji masalah hubungan, atau pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Risdiana Chandra Dhewy, 2022:4575).

Struktur penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian menguraikan permasalahan tersebut secara rinci dengan menganalisis masalah, mengumpulkan data dengan informasi, mengolah data dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan memberikan saran. Gambar berikut menunjukkan desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Peneliti, 2024

3.2 Operasional Variabel

Operasional pada variabel ini yaitu melakukan sebuah petunjuk yang komprehensif tentang bagaimana mengamati dan mengukur sebuah variabel atau konsep untuk memeriksa apakah variabel tersebut sempurna atau tidak. Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen tersebut menjadi perhatian utama atau pertanyaan utama peneliti, yang kemudian menjadi objek penelitian. Variabel dependen ini menggunakan kepatuhan wajib pajak (Y) yaitu objek acuan yang digunakan untuk menghitung dan menentukan faktor-faktor yang mungkin ada atau tidaknya dalam penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan, kepatuhan merupakan sikap terhadap penegakan semua peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut (Susilawaty & Damanik, 2021:4) Kepatuhan Wajib Pajak mempunyai 6 aspek dalam skala *likert* dari 1-5 poin:

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.
2. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu.
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
4. Kepatuhan melakukan pelaporan SPT tepat waktu.
5. Kepatuhan melakukan pembayaran pajak sesuai dengan yang terutang.
6. Kepatuhan melakukan pembayaran tepat waktu.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen memaparkan variabel terkait yang mempengaruhi dan menentukan perubahan dalam variabel dependen. Variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 3 variabel dependen:

3.2.2.1 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman pajak mempunyai masukan agar wajib pajak dapat mengerti aturan perpajakan yang berlaku dan mampu melaksanakan perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan. Sistem pajak yang menggunakan *self-assessment* merupakan pemungutan yang di Indonesia sudah diakui. Kinerja ini membantu pelapor untuk membayar, melakukan penghitungan dan melakukan pelaporan pajak mereka. Oleh karena itu, pelapor perlu memahami pajak mereka supaya mengisi perpajakan dengan benar (Raharjo *et al.*, 2020:675). Wajib pajak yang sangat cerdas memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah karena mereka tidak dapat menilai perilaku mereka sendiri sesuai dengan undang-undang perpajakan. Indikator Pemahaman Perpajakan (X1) terdiri dari empat indikator dan menggunakan skala *likert* 1-5 poin.

1. Paham dalam ketentuan umum dan tata cara perpajakan
2. Paham mengenai sistem perpajakan di Indonesia
3. Paham mengenai fungsi perpajakan
4. Paham apa saja sanksi perpajakan.

3.2.2.2 Penerapan Sistem *E-filing*

Dilansir oleh pajak.go.id *e-filing* adalah tempat untuk mengajukan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara *online* ataupun *offline* melalui website Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk membantu para pengguna pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Kelebihan penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara *online* merupakan pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) lebih terjangkau, penghitungan data dilakukan dengan sangat cepat, data wajib pajak diberikan dengan lengkap serta memudahkan pelapor dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) karena dokumen tidak perlu untuk dikirimkan. (Anakotta *et al.*, 2023:57). Indikator dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator dan memakai skala *likert* dari 1 sampai 5 poin.

1. Kemudahan dalam melapor surat pemberitahuan tahunan (SPT).
2. Kemudahan dalam pengisian surat pemberitahuan tahunan (SPT).
3. Kelengkapan dalam pengisian surat pemberitahuan tahunan (SPT).
4. Kejelasan dalam informasi.
5. Kemudahan dalam memahami informasi.

3.2.2.3 Kesadaran Perpajakan

Wajib pajak dikatakan sadar pajak jika memenuhi hal-hal berikut ini: (1) Mengetahui hukum dan peraturannya Perpajakan. (2) Mengetahui cara kerja pajak untuk pendanaan negara. (3) Memahami kewajiban perpajakan yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya ketentuan yang berlaku. dan (4) Menghitung, membayar, dan laporkan pajak dengan ikhlas dan paksakan dengan benar

(Wibsono, 2020:2). Kesadaran perpajakan adalah menunjang pembangunan suatu negara dan peran serta masyarakat lokal dalam menjalankan tugasnya sebagai wajib pajak. sangat diperlukan diawali dari kesadaran yang muncul dikalangan penduduk. Ada berbagai indikator kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak yaitu:

1. Membayar pajak karena kesadaran.
2. Tepat waktu dalam membayar pajak.
3. Membayar pajak karena kewajiban warga negara.
4. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara.
5. Membayar pajak sesuai ketentuan perpajakan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2015:115) Populasi adalah bagian dari gambaran umum yang mencakup bermacam-macam subjek dengan karakteristik atau kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dan melakukan pembayaran pajak melalui *E-Filing* pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang berjumlah 75.569 wajib pajak.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut (Firmansyah & Dede, 2022:87) unit dasar yang merupakan dari populasi dan teknik yang digunakan peneliti untuk memilih sejumlah item atau individu yang *relative* lebih kecil dari populasi tertentu untuk digunakan sebagai subjek pengamatan atau eksperimen berdasarkan tujuan. Jenis

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah salah satu metode pengambilan sampel yang digunakan dengan cara memberikan sebuah peluang yang sama pada populasi untuk dijadikan data penelitian. Pengambilan sampel yang dipilih dari populasi nantinya akan dilakukan secara merata guna menghindari terjadinya resiko kesalahan. Sampel dari penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil perhitungan rancangan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 5% atau 0,05

$$n = \frac{75.569}{1 + (75.569 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{75.569}{1 + (75.569 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{75.569}{189.9225}$$

$n = 397,89$ / di bulatkan menjadi 398 responden

Berdasarkan ukuran sampel di atas, para peneliti menggunakan persamaan slovin dengan jumlah populasi 75.569 dan tingkat kesalahan 0,05%.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan deskripsi kuantitatif sebagai jenis data yang dikonversi menjadi angka menjadi data yang dapat diolah secara statistika dengan memakai data primer untuk menjamin kebenaran penelitian ini dari sumbernya. Sumber informasi yang digunakan adalah data yang dikumpulkan dari wajib pajak perseorangan yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden. Cara memperoleh jawaban dengan membagikan atau menyebarkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang disebut kuesioner, dan responnya kemudian diukur dengan menggunakan skala Likert. Data yang diperlukan adalah sekunder yang didapatkan langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penyebaran kuesioner dengan menggunakan google form digunakan untuk memperoleh data penelitian guna memudahkan peneliti. Jawaban responden akan dihitung sesuai dengan skor yang dipilih seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Pilihan Jadwal Responden

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Penelitian (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS Versi 26 yang terdapat dalam bentuk statistik

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu ilmu statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menampilkan. contoh: Analisis data kuantitatif secara deskriptif. Umumnya statistik deskriptif adalah Digunakan untuk menyederhanakan data dan membuatnya lebih mudah dibaca Informasi dari data (Maysani & Pujiastuti, 2020:33). Hasil uji statistik deskriptif biasanya berbentuk tabel yang memuat paling sedikit nama, mean, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum dari variabel yang diamati, diikuti dengan penjelasan berupa teks deskriptif yang menjelaskan hal tersebut interpretasi isi tabel. Statistik deskriptif dapat dilihat dalam suatu gambaran atau deskripsi suatu data dalam bentuk rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum* (max), *minimum* (min).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan salah satu atau tidaknya suatu alat ukur. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan survei yang ada di dalam kuesioner. Suatu survei dianggap valid jika semua pertanyaan di dalam kuesioner menjelaskan apa yang diukur oleh survei tersebut. (Janna & Herianto, 2021:2). SPSS versi 26 digunakan untuk memvalidasi data keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk tabel dengan angka $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dikatakan data valid, untuk koefisien korelasi $r\text{-hitung} > 0,05$, data tersebut diasumsikan valid.
- b. Untuk tabel dengan angka $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, dikatakan tidak valid, atau untuk koefisien korelasi $r\text{-hitung} > 0.05$, data tersebut diasumsikan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau di andalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yaitu apakah alat tersebut tetap konsisten meskipun dilakukan berulang kali. Alat ukur dikatakan handal jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan berulang kali pengukuran (Gultom *et al.*, 2022:171). Karena kuesioner ini menggunakan angket 1-5 poin atau bentuk survei, *Cronbach alpha* (α) digunakan untuk menentukan keandalan kuesioner penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0,60 instrumen dikategorikan reliabel.
- b. Jika *Cronbach Alpha* (α) kurang dari 0,60 instrumen dikategorikan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan alat untuk menganalisis seperti kurva *histogram*, *P-plot*, dan tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* (Risinia & Poniman, 2023:418). Proses penentuan uji normalitas dalam bentuk

kurva histogram, dengan menggunakan grafik *Normalitas P-Plot* dan tabel *Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk melakukan uji normalitas melakukan keputusan berupa kurva *histogram Regression Standardized Residual* yaitu residual regresi yang berdistribusi diagonal, sehingga regresi dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak normal.

Sebuah grafik normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* residual terstandarisasi dari sebuah regresi dikatakan memiliki normalitas jika sampel-sampelnya memiliki orientasi persegi panjang di sekitar diagonal, yaitu pada arah diagonal. Jika sampel berada di luar diagonal atau tidak pada arah diagonal, regresi dikatakan gagal normalitas. *Table One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan uji normalitas seperti:

- a. Jika p kurang dari 0,05 maka data distribusi dikatakan tidak normal.
- b. Jika p lebih dari 0,05 maka data distribusi dikatakan normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam sebuah regresi berganda. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel individual. Model regresi yang sempurna berarti tidak ada hubungan di antara seluruh variabel independen. Sementara itu, jika semua variabel independen berkorelasi, maka semua variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan karakteristik nilainya tidak terkait satu sama lain. Untuk memastikan ada atau

tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut (Yaldi *et al.*, 2022:95):

- a. Nilai R kuadrat yang diperoleh dari taksiran model regresi estimasi empiris sangat tinggi, namun banyak variabel independen yang secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Penyusunan matriks korelasi dari variabel-variabel independen. Jika terjadi korelasi cukup tinggi di antara variabel-variabel independent (umumnya di atas 0,90), hal ini menunjukkan adanya masalah multikolonearitas.
- c. Multikolinearitas dapat dilihat dari dua sisi yaitu:
 - Nilai toleransi terhadap nilai dan kebalikannya. Dalam hal ini nilai toleransi yang baik adalah $< 0,10$.
 - Nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Dalam hal ini, nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* yang baik adalah >10 .

Berlawanan yang dimaksud dengan tolerance adalah nilai tolerance yang lebih rendah sama dengan nilai VIF yang lebih tinggi (nilai Tolerance $\leq 0,10$ = nilai VIF ≥ 10).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan sebuah kondisi di mana varians dari error tidak sama untuk semua hasil pengamatan dari setiap variabel independen dalam model regresi (Risinia & Poniman, 2023:420) Uji ini dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas jika.

1. Titik data tersebar diatas dan dibawah angka 0.

2. Titik hanya dikelompokkan diatas atau di bawah.
3. Titik yang tidak membentuk pola bergelombang atau sempit.
4. Tidak ada pola khusus dalam distribusi skor.

Uji *glejser*, yang sering direkomendasikan untuk meregresikan nilai *absolut residual* terhadap variabel independen, merupakan uji heteroskedastisitas. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka t hitung lebih kecil dari t-tabel tingkat signifikansi lebih tinggi dari 5% (0,05), maka tidak ada perbedaan heteroskedastisitas.
- b. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel tingkat signifikansi lebih kecil 5% (0,05), maka akan terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Pengujian ini untuk memastikan apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan pengaruh setiap variabel yang digunakan dapat diketahui secara langsung. Regresi berganda mempunyai alat analisis untuk mengetahui nilai yang berpengaruh variabel independen dan variabel dependen (Susilawaty & Damanik, 2021:6).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), a = nilai konstanta, b1 = koefisien untuk pemahaman perpajakan, b2 = koefisien untuk kesadaran perpajakan, b3 = koefisien untuk penerapan sistem *e-filing*, X1 = pemahaman perpajakan, X2 = kesadaran perpajakan, X3 = penerapan *e-filing*, e = *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada hakikatnya dilakukan untuk menguji sejauh mana suatu variabel independen berpengaruh secara parsial dalam menerangkan variabel-variabel tersebut yang mempengaruhi kewajiban pajak seperti pemahaman perpajakan, penerapan sistem *e-filing* dan kesadaran perpajakan. (Yoga & Dewi, 2022:146). Untuk menguji secara parsial pada setiap variabel independen terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini, akan digunakan uji-t untuk menentukan apakah nilai rata-rata dari dua sampel yang tidak berkorelasi berbeda. Rumus yang digunakan untuk menemukan derajat kebebasan adalah (*df/degrees of freedom*) dari rumus:

$$Df = n - k \quad \text{Rumus 3.3 Uji t}$$

Dimana:

N = berapa banyak sampel

K = berapa banyak jumlah variabel yang diteliti seperti variable bebas + variable terikat, untuk uji parsial pengambilan keputusan seperti berikut:

1. Berdasar tingkat signifikansi (Sig.)
 - a. Apabila signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka hipotesis gagal..
 - b. Apabila signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka hipotesis akan diterima.
2. Melalui pertimbangan t-hitung yang dibandingkan dengan t-abel
 - a. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, hasilnya variabel X akan berpengaruh terhadap variabel Y.

- b. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, hasilnya variabel X tidak akan berpengaruh dengan variabel Y.

3.6.5.2 Uji Simultaan (Uji F)

Melihat apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji f (simultan) cocok pada tingkat signifikan 0,05 yang dilakukan bersama-sama. Pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut. (Yoga & Dewi, 2022:145):

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil 5% atau f-tabel lebih kecil dari f-hitung, maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar 5% atau f-tabel lebih besar dari f-hitung maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan karena dapat menggambarkan kualitas model. Regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisiennya semakin baik keputusannya maka semakin efektif pula variabel independennya. Jelaskan variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 lebih kecil R^2 lebih kecil dari 1. Nilai R^2 dikatakan terlalu rendah dalam penjelasan variabel independen melalui kemampuannya. Variabel sangat terbatas dalam terikatnya. Hampir seluruh informasi yang di perlukan nilai R^2 yang mendekati 1 merupakan variabel dependen (Roswirman & Elazhari, 2022:320).

3.6.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini lokasinya terletak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan, yang beralamat di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah Sukajadi, Kecamatan. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.6.8 Jadwal Penelitian

Pengumpulan informasi data dari penelitian ini memungkinkan waktu yang cukup lama dalam proses penelitian yang berlangsung mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan Juli 2024. Dibawah ini merupakan tabel dari jadwal penelitian.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		2023	2024						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pencarian Judul								
2	Penyelesaian Proposal Penelitian dan Revisi								
3	Pembuatan Kuesioner serta Distribusi Kuesioner								
4	Pengumpulan serta olah data								
5	Proses Penyelesaian Skripsi								
6	Penyerahan Skripsi								

Sumber: Penelitian (2024)